

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN KOMODITI DURIAN
(*Durio Zibethinus Murr*) DI NEGERI SOYA KECAMATAN
SIRIMAU KOTA AMBON**

***THE INCOME ANALYSIS OF DURIAN COMMODITY
(Durio Zibethinus Murr) IN SOYA VILLAGE
SIRIMAU DISTRICT AMBON CITY***

Yunita Wairata, Steven F. W. Thenu, Ester D. Leatemia

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, Kode Pos 97233

*E-mail : nithawairata@yahoo.com
steventhenu@gmail.com
rinalea@yahoo.com*

Abstrak

Pengembangan komoditi durian di Negeri Soya akan menjadi inti bagi petani yang ada di wilayah tersebut. Hal ini karena keunggulan durian Soya sudah dikenal dimana-mana dan memiliki rasa buah yang sangat enak, dengan daging buah yang tebal disertai rasa manis yang diselimuti warna daging buah kekuning-kuningan dan ditutupi dengan kulit buah yang tipis. Buah durian asal Negeri Soya merupakan buah yang telah dilegitimasi menjadi varietas unggul nasional sesuai dengan SK. Mentan: No.865/kpts/TP.240/11/1998. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar produksi komoditi durian yang dihasilkan petani di Negeri Soya, mengetahui berapa besar tingkat pendapatan petani komoditi durian di Negeri Soya. Penentuan sampel sebanyak 40 responden dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi komoditi durian di Negeri Soya sebesar 23.050 buah/tahun dengan rata-rata produksi sebesar 576 buah/tahun. Rata-rata pendapatan petani komoditi durian sebesar Rp. 6.577.314/tahun.

Kata kunci: Durian; pendapatan; produksi.

Abstract

The development of durian commodity in Soya Village will be the core for the farmers in this region. This is because the superiority of Soya durian has been known everywhere and because durian has a very good taste, with a thick fruit flesh accompanied by a sweet taste covered with yellowish fruit flesh and a thin fruit peel. Durian from Soya Village is a fruit that has been legitimized as national superior variety according to SK. Minister of Agriculture: No.865/kpts/TP.240/11/1998. This study was aimed to determine the total production of durian produced by farmers in Soya Village, and to find out the income level of durian farmers in Soya Village. Samples in this study were determined using simple random sampling method as many as 40 respondents. The data collected in this study were primary data and secondary data. The results showed that the production of durian in the Soya Village was 23.050 pieces/year with the average production of 567 pieces/year. The average income of durian farmers was IDR. 6.577.314/year.

Keywords: Durian, income, production

Pendahuluan

Komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang cukup penting dalam pembangunan pertanian sesuai dengan sifat tanaman hortikultura yang unik. Durian (*Durio zibethinus Murr*) merupakan buah yang diminati oleh banyak kalangan sehingga durian sangat prospektif untuk dikembangkan di Indonesia. Buah durian memiliki banyak varietas. Keistimewaan durian terletak pada rasa buah, kualitas dan mutu yang meliputi bentuk buah, ketebalan daging buah, tekstur daging buah, warna daging buah dan rasa daging yang merupakan faktor utama dalam mempengaruhi harga durian.

Pasar atau perdagangan hortikultura menjadi area kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian yang memadai (Kotler, 2008). Maluku merupakan salah satu provinsi yang ada dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan berbagai sumber alam yang cukup menjanjikan sehingga dalam memanfaatkannya perlu disesuaikan dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat.

Usaha buah-buahan dan pemasarannya di Maluku memberikan kontribusi yang sangat penting bagi sektor pertanian. Sub sektor yang mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan di Provinsi Maluku salah satunya adalah sub sektor hortikultura. Perkembangan sektor pertanian di Maluku sangat dirasakan manfaatnya melalui hasil-hasil pembangunan pertanian yang telah dicapai selama ini. Salah satu jenis komoditi hortikultura yang masih dikembangkan dan menjadi usaha pertanian hingga pada saat ini adalah Durian (*Durio zibethinus Murr*).

Data BPS 2014 menunjukkan bahwa luas panen tanaman durian di Provinsi Maluku sangat bervariasi dimulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Pada tahun 2010 sampai dengan 2013 luas panen buah durian meningkat dari 31.288 Ha menjadi 67.950 Ha dengan rata-rata hasil per hektar 98,44 menjadi 134,57 atau produksi sebesar 3.080 menjadi 6.787 ton. Sedangkan pada tahun 2013 ke tahun 2014, luas panen buah durian menurundari 67.950 menjadi 55.460 Ha dengan rata-rata hasil per hektar 134,57 menjadi 120,81 atau produksi sebesar 6.787 menjadi 6.700 ton.

Negeri Soya merupakan Negeri Adat yang terletak di pinggiran Kota Ambon dengan puncak gunung sirimau sebagai *Icon-nya*, sehingga dapat dijadikan sebagai modal utama untuk mengembangkan kawasan tersebut sebagai kawasan pusat pengembangan agro wisata. Buah durian asal Negeri Soya juga telah populer hingga ke mancanegara karena kenikmatan rasa buahnya yang gurih. Buah durian asal Negeri Soya ini telah dilegitimasi menjadi varietas unggul nasional sesuai dengan SK.Mentan : No.865/kpts/TP.240/11/1998.

Pengembangan komoditi durian di Negeri Soya akan menjadi inti bagi petani yang ada di wilayah tersebut. Hal ini karena keunggulan durian Soya sudah dikenal dimana-mana dan memiliki rasa buah yang sangat enak, dengan daging buah yang tebal disertai rasa manis yang diselimuti warna daging buah kekuning-kuningan dan ditutupi dengan kulit buah yang tipis. Para petani di Negeri Soya belum mampu mengusahakan tanaman durian mereka secara baik, sehingga kualitas dan kuantitas usahatani belum maksimal tetapi para petani selalu berupaya untuk mendapatkan keuntungan. Namun masalahnya petani belum mengetahui betul berapa besar pendapatan yang diperoleh saat memasarkan hasil usahatani tersebut. Dalam pelaksanaan usahatani, petani Negeri Soya belum mampu melakukan teknik budidaya dengan baik dan benar, seperti teknik penanaman sampai panen dengan menggunakan pupuk dan benih, selain itu petani tidak pernah mencatat dan memperhitungkan berapa besar pendapatan dari produksi durian. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah adalah bagaimana jumlah produksi komoditi durian yang dihasilkan petani di Negeri Soya dan untuk mengetahui berapa besar tingkat pendapatan petani komoditi durian di Negeri Soya . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar produksi komoditi durian yang dihasilkan petani di Negeri Soya dan untuk mengetahui berapa besar tingkat pendapatan petani komoditi durian di Negeri Soya.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian di Negeri Soya (pusat pemerintahan) yang terdiri dari tiga RT dan satu RW yakni RT 002, 003 dan 004 RW 001 Kecamatan Sirimau.

Proses pengambilan sampel penelitian dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dimana ada 120 kepala keluarga (KK) yang mengusahakan komoditi durian di Negeri Soya. Sampel penelitian berjumlah 40 responden atau sebesar 34 persen dari total kepala keluarga.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan petani dan observasi lapangan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini.

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan angka-angka atau bilangan sesuai dengan bentuknya, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif mengenai gambaran tentang data primer dan data sekunder yang diperoleh selama penelitian. Untuk menghitung besar produksi komoditi durian digunakan analisis deskriptif dan untuk menghitung besarnya tingkat pendapatan komoditi durian dalam kurun waktu satu kali produksi digunakan analisis sbb : Untuk menghitung penerimaan digunakan formula (Soekartawi, 1995)

$$TR = Y_i \cdot P_{yi}$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan dari hasil komoditi durian

Y_i : Produksi komoditi durian

P_{yi} : Harga Jual komoditi durian

Untuk menghitung pendapatan digunakan formula (Soekartawi, 1995)

$$B = TR - TC$$

Keterangan :

B : Pendapatan bersih komoditi durian

TR : Penerimaan komoditi durian

TC : Jumlah biaya produksi dari komoditi durian

Hasil dan Pembahasan

Produksi Komoditi Durian Di Negeri Soya

Menurut Boediono (1995), produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa, sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Orang atau pihak yang melakukan aktifitas produksi disebut produsen.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata produksi durian adalah sebesar 576 buah per tahun dengan rata-rata luas lahan yaitu 0,17 Ha. Produksi tertinggi yang dimiliki petani responden adalah 800 buah dan terendah 500 buah per tahun.

Semakin besar luas lahan yang diusahakan, maka semakin banyak jumlah tanaman yang dapat ditanam dan produksi semakin meningkat demikian sebaliknya. Rendahnya produksi yang dihasilkan petani dari usahatani durian disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan yang intensif serta adanya faktor-faktor perbedaan produksi antara lain jarak tanam dan umur tanaman. Jarak tanaman yang digunakan petani responden antara lain 10 m x 10 m, dan 12 m x 12 m. Menurut Sunanto (1992), jarak tanam yang baik untuk tanaman durian adalah 10 m x 10 m dan 12 m x 12 m. Hal ini agar tajuk tanaman tidak saling bersentuhan dan tanaman bisa mendapatkan cahaya sinar matahari yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman tersebut.

Pendapatan Usaha Komoditi Durian di Negeri Soya

Biaya Produksi

Menurut Wasis (1992), biaya produksi adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak harus diadakan agar dapat diperoleh suatu hasil. Tanpa biaya pengorbanan tidak akan dapat diperoleh suatu hasil dan pengorbanan-pengorbanan itu harus diukur dengan nilai uang.

Seorang petani dalam menjalankan usahataniya memerlukan biaya produksi untuk menunjang kegiatan usahatani yang dikelolanya. Petani harus memahami tentang biaya produksi agar usahatani yang dijalankan mendapat keuntungan yang maksimal. Untuk lebih jelas mengenai biaya produksi pada komoditi durian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya produksi komoditi durian di Negeri Soya/tahun

Jenis Biaya Produksi	Rata-Rata Biaya Produksi (Rp/Tahun)
1. Biaya Tetap :	
- Biaya Penyusutan Alat	90.181
2. Biaya Variabel :	
- Biaya Upah Tenaga Kerja	1.658.327
3. Biaya Lain-lain	
- Tali Rafia	21.088
- Minyak tanah	34.340
Total	1.803.936

Hasil penelitian biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani durian adalah biaya penyusutan peralatan pertanian. Biaya penyusutan peralatan pertanian yang dikeluarkan seperti biaya untuk membeli parang, cangkul, dan bakul. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain terdiri dari tali rafia, dan minyak tanah, yang dimanfaatkan dalam kegiatan pemasaran komoditi durian.

Berdasarkan tabel 1, Biaya produksi tertinggi yaitu pada upah tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena petani responden menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dimana dalam hal ini peneliti menghitungnya dengan sistem UMR (upah minimum regional) sesuai peraturan yang berlaku untuk Kota Ambon sebesar Rp. 1.700.000/bulan. Untuk upah tenaga kerja dalam keluarga dibayar per hari sebesar Rp. 65.385 dihitung sesuai hari dan jam kerja dengan kegiatannya yakni pembersihan lahan dan panen yang dihitung 26 hari kerja.

Biaya produksi tertinggi kedua yaitu pada biaya penyusutan peralatan. Dimana peralatan yang digunakan yaitu parang, cangkul, dan bakul. Hal ini disebabkan karena umur ekonomis parang dan cangkul adalah 5 tahun untuk digunakan. Sedangkan untuk peralatan bakul sendiri hanya bisa dipakai 1 kali dalam setahun dan dibeli 2 sampai 3 kali.

Pendapatan

Tinggi rendahnya pendapatan petani di Negeri Soya dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan dalam mengusahakan usaha komoditi durian dan besarnya penerimaan petani yang diperoleh dari hasil penjualan buah durian. Selengkapny mengenai rata-rata penerimaan, biaya produksi dan pendapatan dari usaha komoditi durian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Rata-rata penerimaan, biaya produksi dan pendapatan komoditi durian di Negeri Soya/Tahun

Uraian	Rata-Rata (Rp)/Tahun
Penerimaan	8.381.250
Biaya Produksi	1.803.936
Pendapatan	6.577.314

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan dari komoditi durian adalah sebesar Rp. 8.381.250,-/tahun. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.803.936/tahun dan rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 6.577.314, / tahun.

Menurut Prayitno (1987), mengatakan bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani ditentukan oleh luas lahan dan harga jual yang berlaku. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa usaha komoditi durian belum secara baik dilakukan petani karena petani pada Negeri Soya tidak menggunakan teknik budidaya tersebut pada umumnya. Padahal jika memakai teknik budidaya seperti petani di daerah lainnya pasti dapat memberikan produksi yang tinggi tetapi petani di Negeri Soya tidak memperhatikannya.

Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi agar kontribusi pendapatan usahatani meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Gittinger (1986), bahwa untuk meningkatkan pendapatan petani dapat ditempuh dengan melaksanakan upaya peningkatan produksi dan perbaikan kualitas hasil. Dengan demikian tujuan pembangunan nasional di bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani dapat dicapai melalui perbaikan usahatani.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat hidup dan kesejahteraan petani adalah tingkat penghasilan yang diterima oleh keluarga

petani. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi. Petani responden mempunyai pendapatan berkisar dari Rp. 2.696.468,- sampai dengan Rp. 14.652.751- per tahun.

Tabel 3. Distribusi responden menurut tingkat pendapatan dari usaha komoditi durian di Negeri Soya

Skala Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2.696.468 – 5.983.896	16	40,00
6.055.259 – 10.814.647	22	55,00
> 10.877.232	2	5,00
Total	40	100,00

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa pendapatan tertinggi pada skala lebih besar dari Rp. 10.877.232,- dengan jumlah responden sebanyak 2 orang atau sebesar 5 persen. Tetapi untuk persentase terbesar pada skala pendapatan Rp. 6.055.259,- sampai dengan Rp. 10.814.647,- dengan jumlah responden sebanyak 22 orang atau 55 persen. Hal ini disebabkan karena luas lahan dan jumlah produksi yang dimiliki oleh petani tersebut berbeda-beda sehingga pendapatan yang diperoleh juga berbeda-beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan dari usahatani durian di Negeri Soya adalah sebesar Rp. 263.092.565,-/tahun dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 6.577.314,-/tahun. Pendapatan petani responden durian di Negeri Soya tertinggi sebesar Rp. 14.652.751,-/tahun dan terendah sebesar Rp 2.696.468/tahun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan, rata-rata produksi durian adalah sebesar 576 buah per tahun. Produksi tertinggi yang dimiliki petani responden adalah 800 buah dan terendah 500 buah per tahun. Pendapatan komoditi durian di Negeri Soya sebesar Rp. 6.577.314,- dengan rata-rata penerimaan Rp. 8.381.250,- dan rata-rata biaya produksi Rp. 1.803.936,-. Hal ini menunjukkan bahwa komoditi durian di Negeri Soya Kecamatan Sirimau

layak untuk diusahakan, karena penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dengan nilai *BCR* sebesar 3,97.

Daftar Pustaka

- BPS. 2015. Maluku dalam Angka 2014.
- BPS. 2015. Kota Ambon dalam Angka 2014.
- Boediono. 1995. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. (5) : Ekonomi Moneter. Yogyakarta : BPFE.
- Gittinger, J.P., 1986. *Analisa Proyek-Proyek Pertanian* (Terjemahan).
- Kotler 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT Indeks.
- Prayitno. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta : BPFE.
- Soekartawi 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia,
- Sunanto, Hatta. 1992. *Durian Pengolahan Hasil dan Aspek Ekonominya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Wasis. 1992. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Bandung : Alumni.